

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI SIKAP AMANAH DAN JUJUR DI KELAS VIII.C SMPN 5 KENDARI

Ermawati Ridwan

SMPN 5 Kendari

Email:ermawatiridwan1993@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sikap Amanah dan jujur. SMPN 5 Kendari, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI melalui model pembelajaran *discovery learning* pada kelas VIII.C SMPN 5 Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 dan dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus 2x pertemuan. Prosedur dalam penelitian ini adalah 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan tindakan 3. Observasi dan evaluasi 4. Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VIII.C SMPN 5 Kendari. Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi jujur dan amanah di kelas VIII.C SMPN 5 Kendari. (2). Hasil belajar yang telah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII.C SMPN 5 Kendari terhadap materi bersujud mengagungkan Allah SWT. Peningkatan hasil belajar pada materi jujur dan amanah peserta didik terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peningkatan hasil belajar juga terlihat yang semula nilai rata-rata siklus I yaitu 73,56 dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 43,24%, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 84,16 dan presentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 83,78%, dengan kategori sangat baik. (3). Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* di kelas VIII.C SMPN 5 Kendari, selama pembelajaran berlangsung secara keseluruhan di peroleh data nilai peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi sikap jujur dan amanah dapat di jelaskan bahwa pembelajaran siklus I 43,24% naik menjadi 83,78% pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 40,54%. Hal ini berdasarkan penilaian yang di lakukan pada setiap pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus.

Kata kunci :Model pembelajaran *discovery learning*, hasil belajar peserta didik.

ABSTRACT

That The aim of this research is to determine the application of the discovery learning model in improving student learning outcomes in the material of trustworthy and honest attitudes. SMPN 5 Kendari, to determine the improvement in PAI learning outcomes through learning modelsdiscovery learning in class VIII.C SMPN 5 Kendari. This type of research is classroom action research (PTK). This research was carried out in the odd semester of the 2023/2024 academic year and was carried out in 2 cycles, with 2 meetings in each cycle. The procedures in this research are 1. Planning 2. Implementation of actions 3. Observation and evaluation 4. Reflection. The subjects in this research were teachers and students of class VIII.C SMPN 5 Kendari. Based on the results of research data analysis, it can be concluded as follows. (1). The application of the discovery learning model can improve student learning outcomes in honest and trustworthy material in class VIII.C SMPN 5 Kendari. (2). The learning results that have been carried out by research show that learning is implemented using modelsDiscovery Learning can improve the learning outcomes of students in class VIII.C SMPN 5 Kendari regarding the material on prostrating to glorify Allah SWT. The increase in learning outcomes in students' honest and trustworthy material can be seen from the increase in enthusiasm and enthusiasm of students in participating in learning activities, the increase in learning outcomes can also be seen, which was originally the average value for cycle I, namely 73.56 and the completeness of classical learning outcomes, namely 43.24 %, then in cycle II it increased to 84.16 and the percentage of classical learning completeness was 83.78%, in the very good category. (3). In implementing the discovery learning learning model in class VIII.C SMPN 5 Kendari, during the overall learning process data was obtained on the value of increasing student learning outcomes in the material on honest and trustworthy attitudes. It can be explained that the learning cycle I was 43.24%, increasing to 83. 78% in cycle II shows an increase in learning outcomes of 40,54%. This is based on the assessment carried out during each learning implementation in each cycle.

Keywords : Discovery learning learning model, student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor kunci dalam pembangunan masyarakat yang berkualitas dan berkelanjutan. Dalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan salah satu elemen penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan model *Discovery Learning*.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 4. September 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.739-749

Pembelajaran yang efektif tidak hanya memerlukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat aktif mencari, menemukan, dan memahami konsep-konsep pelajaran. Model Discovery Learning adalah salah satu pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, menggali pengetahuan sendiri, dan memecahkan masalah secara mandiri.¹

Materi jujur dan amanah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Pada mata pelajaran ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek-aspek tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik siswa terkait dengan nilai-nilai jujur dan amanah.

SMPN 5 Kendari sebagai tempat penelitian memiliki siswa kelas VIII.C yang mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Oleh karena itu, penerapan model Discovery Learning pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII.C SMPN 5 Kendari dianggap sebagai alternatif yang potensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi jujur dan amanah.

Terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kendari, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang dipahami oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa hal yang menjadi masalah yaitu, selama ini metode yang dipergunakan oleh guru cenderung bersifat konvensional, dan kurang pahami guru terhadap metode-metode pembelajaran active

Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung efektivitas model Discovery Learning dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta peningkatan pemahaman dan implementasi nilai-nilai jujur dan amanah. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan panduan kepada para guru, sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk

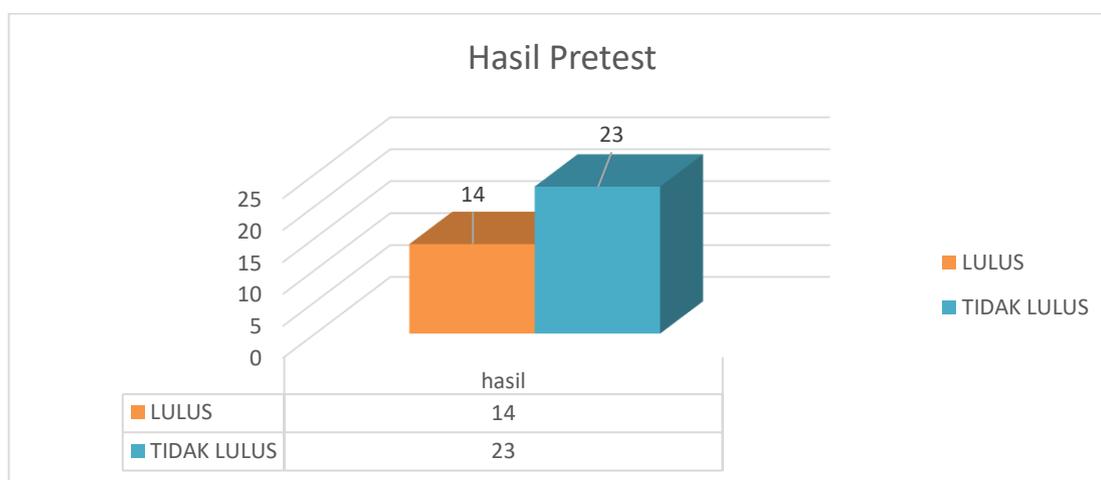
¹ Setyosari, Punaji. "Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEK): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 1.1 (2017): 20-30

memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiono, 2016).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*classroom action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang (Kunandar, 2013). Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pada tahun pelajaran 2023/2024 semester ganjil pada bulan Agustus sampai November 2023 di SMPN 5 Kendari pada siswa kelas VIII.C. Prosedur penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam empat tahapan kegiatan utama pada setiap siklus yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi (Sugiono, 2016). Sumber datanya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dokumen (hasil awal belajar siswa) dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pratindakan Tahap pratindakan merupakan tahap dimana peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PAI materi sikap jujur dan amanah. kelas VIII.C di SMPN 5 Kendari. Identifikasi dimulai dari mengukur hasil belajar siswa. Secara sederhana pengukuran hasil belajar siswa disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pretest Siswa

Berdasarkan Gambar 1 tampak hasil belajar siswa pratindakan diketahui bahwa dari 37 siswa hanya terdapat 14 siswa yang dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70. Sedangkan 23 siswa dinyatakan tidak tuntas karena

memperoleh nilai di bawah KKM. Permasalahan tersebut diduga akibat penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat atau masih bersifat konvensional. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan agar tujuan pembelajaran pada materi sikap jujur dan Amanah dapat tercapai secara maksimal. Merujuk ada permasalahan yang terjadi, maka tindakan yang dilakukan harus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi, peneliti yang mana telah berkoordinasi dengan teman kolaborasi memutuskan untuk mengimplementasikan model discovery learning pada materi sikap jujur dan amanah. sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Disisi lain, pada tahap ini peneliti berkoordinasi dengan pihak kepada sekolah SMPN 5 Kendari mengenai izin penelitian.

Siklus 1

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2023. Pembelajaran siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Peneliti sebagai guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini akan membahas mengenai sikap amanah dan jujur. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan gambaran sikap amanah dan jujur. dan juga capaian pembelajaran, profil pelajar pancasila, metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah tercantum pada modul pembelajaran,. Setelah itu, Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati dan mendengarkan penjelasan umum terkait materi menjadi pribadi yang berintegritas dengan sikap amanah dan jujur dengan tampilan power point (*creative*). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan pertanyaan tentang materi sikap amanah dan jujur dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah disampaikan. Guru memberikan kartu-kartu kepada peserta didik, Sebagian peserta didik mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan dan sebagian lainnya memperoleh kartu yang berisi jawaban terkait materi sikap amanah dan jujur, Guru menjelaskan prosedur penggunaan kartu-kartu tersebut. Selanjutnya Masing-masing peserta didik diarahkan untuk menemukan pasangan dari kartu yang diperoleh dengan menjodohkan kartu pertanyaan yang didapat dengan pasangan jawaban dari peserta didik lainnya (*critical thinking dan problem solving*), Kartu yang telah berpasangan ditempelkan pada karton pajangan, setelah menempelkan kartu yang didapat dan berdiri didepan karton tersebut, teman yang berdiri sama dengan karton pajangan menjadi satu anggota kelompok (*collaboration*). Guru mengarahkan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya secara bergantian, kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan dan guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi tentang sikap amanah dan jujur. Dibawah bimbingan guru peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang berlangsung selama 120 menit. Pembuatan produk dilakukan dengan mengeksplorasi materi

melalui buku paket PAI atau internet. Pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dilakukan juga observasi. Observasi dilakukan terhadap sikap (afektif) siswa selama mengikuti pembelajaran berlangsung. Observasi sikap siswa dilakukan oleh guru adapun sikap siswa yang diukur adalah sikap kerja sama, disiplin, dan toleransi. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh 1 orang guru/observer dari SMPN 5 Kendari, yaitu Ibu Nuriati, S.Ag Instrumen observasi dikonstruksi berdasarkan Modul. Observasi berlangsung dari awal kegiatan pembelajaran hingga kegiatan penutup. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I telah ditemukan bahwa peserta didik telah melaksanakan 9 aspek kegiatan dari 10 aspek yang tersedia.

Tahapan penelitian tindakan kelas selanjutnya ialah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan akhir siklus I setelah penerapan model pembelajaran discovery learning. Refleksi bertujuan untuk mengaudit atau mengevaluasi pelaksanaan dari penerapan model pembelajaran discovery learning pada siklus I. Pada kegiatan ini, yang terlibat adalah guru/peneliti, observer, dan siswa. Ketiga komponen tersebut menguraikan pendapat masing-masing. Jejak pendapat siswa dilakukan saat berada di kelas pada kegiatan penutup berlangsung, kemudian dicatat oleh peneliti untuk dijadikan masukan/saran perbaikan pada siklus II. Pengukuran hasil belajar siswa pada siklus I dilakukan setelah pembelajaran berlangsung. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I secara sederhana disajikan pada Gambar 2



Gambar 2. Hasil Siklus 1

Pada Gambar 2 diketahui masih terdapat 21 siswa (57%) yang tidak tuntas. Ketidaktuntasan tersebut diduga terjadi akibat waktu yang singkat dalam pengerjaan soal tes dan belum memahami materi dari penjelasan yang dipaparkan oleh kelompok lain.

Pada siklus II

tahapan yang dilalui tidak berbeda dari siklus pertama, yaitu terdapat empat kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan pada siklus II berisikan upaya peneliti dalam merancang tindakan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan masukan/ saran dari refleksi siklus I. Modul disesuaikan dengan saran pada tahap refleksi siklus I. Sebelumnya pada siklus I kegiatan pendahuluan memiliki alokasi waktu sebanyak 15 menit, berubah menjadi 10 menit. Tahap pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 3 November 2023, pukul 08.00 sampai dengan 10.00. Pembelajaran siklus II membahas materi yang sama dan kelompok yang sama bertugas sebagai kelompok ahli. Dalam kegiatan siklus II juga tetap mengamati aktivitas dari guru dan juga aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas. Selanjutnya tahap refleksi pada siklus II dilakukan setelah penerapan model pembelajaran discovery learning. Kegiatan ini melibatkan guru/peneliti, observer, dan siswa. Pada refleksi siklus II diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model discovery learning telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan. Secara kasat mata perubahan pun tampak, siswa lebih aktif dalam belajar. Hasil pelaksanaan siklus II sama halnya dengan siklus I yang menyajikan data mengenai hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model discovery learning. Hasil belajar siswa pada siklus II dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus II disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Siklus II

Gambar 3 menginformasikan ketuntasan belajar siswa pada siklus II. Tampak pada Gambar 3 bahwa sebanyak 31 siswa memperoleh nilai ≥ 75 KKM,

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 4. September 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.739-749

sehingga dinyatakan Tuntas dan sisanya yaitu sebanyak 6 orang memperoleh nilai >75, sehingga dinyatakan belum tuntas.

Pembahasan

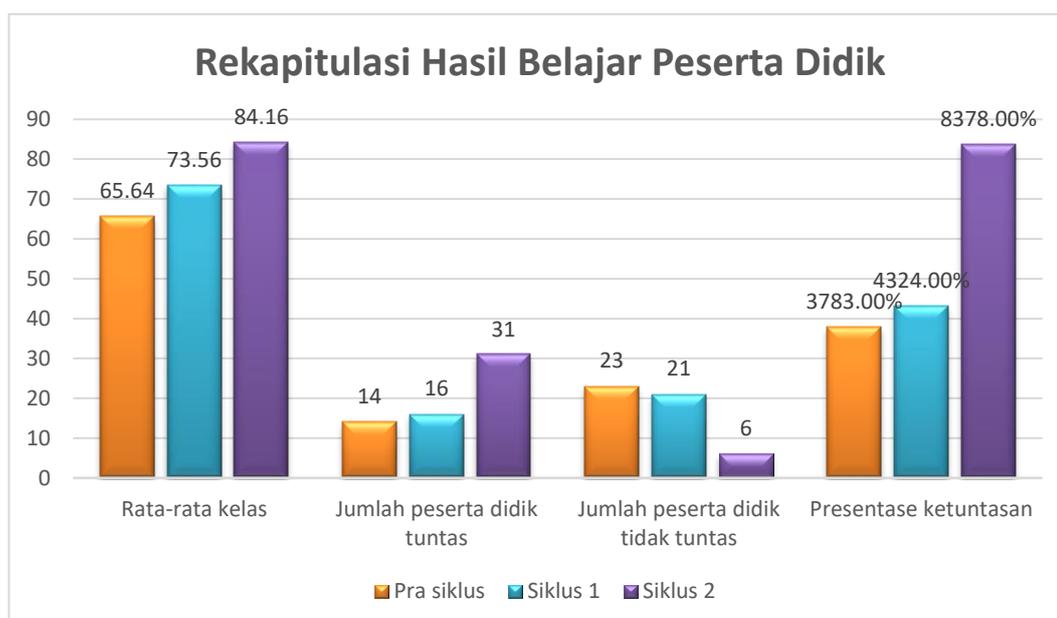
Hasil belajar siswa pada penelitian ini berfokus pada ranah kognitif, yaitu kemampuan siswa pada pelajaran PAI khususnya materi sikap Amanah dan jujur. Pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII.C di SMPN 5 Kendari sebelumnya dilakukan menggunakan metode ceramah sebagai teknik penyampaian materi. Namun, pencapaian hasil belajar siswa belum memuaskan. Akhirnya diterapkanlah model discovery learning sebagai alternatif agar meningkatkan hasil belajar siswa. Model discovery learning sebagai model pembelajaran yang tergabung ke dalam model pembelajaran kooperatif. Dengan begitu, model tersebut melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada materi sikap Amanah dan jujur. pratindakan diketahui dari 37 siswa terdapat 14 siswa dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75 yang telah ditentukan dari sekolah. Rata-rata nilai siswa adalah sebesar 65. Perolehan hasil belajar tersebut sebelum diterapkan model pembelajaran discovery learning. Ada indikasi perolehan hasil belajar siswa rendah dikarenakan siswa belum belajar materi mengenai sikap amanah dan jujur secara mendalam.

Setelah penggunaan model discovery learning diterapkan pada siklus I maka dapat diketahui sebanyak 16 siswa dari 37 siswa memperoleh nilai KKM (≥ 75). Berdasarkan data hasil belajar siklus I, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII.C sebelum dan sesudah menggunakan model discovery learning. Peningkatan terjadi tidak hanya pada jumlah siswa yang mencapai KKM, melainkan terjadi pula pada rerata hasil belajar siswa. Akan tetapi, meskipun terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup meyakinkan, siklus I belum dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dikarenakan pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I belum mampu mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM ≥ 75 sebanyak $\geq 75\%$. Dengan demikian, dilanjutkan pada siklus II guna melihat peningkatan hasil belajar secara maksimal. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar secara meyakinkan. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar siswa yaitu 31 siswa dari 37 siswa kelas VIII.C memperoleh nilai ≥ 75 KKM. Bila dibandingkan antara hasil belajar siklus I dan siklus II maka dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa secara meyakinkan. Tampak pada siklus I hanya 16 siswa yang memenuhi nilai KKM sedangkan pada siklus II mencapai 31 siswa yang memenuhi nilai KKM. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa penggunaan model discovery learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yaitu persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM ≥ 75 sebanyak $\geq 75\%$. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII.C pada materi sikap amanah dan jujur. secara jelas dapat dilihat pada Gambar 4.

Tabel 4. Analisa Hasil Tes Peserta didik

No	Kriteria	Pre Test	Tes Siklus 1	Tes Siklus 2
1	Jumlah peserta didik yang hadir	37	37	37
2	Total nilai seluruh peserta didik	2.429	2.722	3.114
3	Rata-rata kelas	65,64	73,56	84,16
4	Jumlah peserta didik yang tuntas	14	16	31
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	23	21	6
6	Presentase ketuntasan	37,83%	43,24%	83,78%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal ketuntasan belajar peserta didik yang hanya 37,83% meningkat menjadi 43,24% pada tes akhir siklus 1 dan meningkat lagi pada tes siklus 2 yaitu 83,78%. Dapat dilihat pada gambar 5.



Jadi, dari hasil tes dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan kegembiraan dan motivasi belajar peserta didik,

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 4. September 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.739-749

serta mendorong mereka untuk lebih tekun dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model ini, peserta didik dapat lebih baik memahami materi pelajaran yang diberikan dan hasil belajar peserta didik meningkat baik secara individual maupun secara klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan bisa disimpulkan bahwa model discovery learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.C pada materi sikap amanah dan jujur. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tiap siklusnya. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus semula sebesar 65,64 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 37,83% meningkat menjadi 73,56 dengan persentase ketuntasan 43,24% pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat kembali menjadi 84,16 dengan ketuntasan 83,78% yang artinya telah melampaui indikator keberhasilan yaitu persentase hasil belajar siswa yang mencapai $KKM \geq 75$ sebanyak 75%.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian ini yaitu metode discovery learning dapat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya materi sikap amanah dan jujur. Pelaksanaan pembelajaran model discovery learning memerlukan manajemen waktu yang baik. Pelaksanaan model discovery learning cenderung banyak membutuhkan waktu pada kegiatan peserta didik diarahkan untuk menemukan pasangan dari kartu yang diperoleh dengan menjodohkan kartu pertanyaan yang didapat dengan pasangan jawaban dari peserta didik lainnya. Kemudian siswa menempelkan jawaban pada kertas karton. Oleh karena itu, sebaiknya kertas karton ditempel di dinding sebelum pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Khasinah, Siti. "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11.3 (2021)
- Aina Mulyana. "Pengertian Hasil Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." Diakses 11 November 2023 pukul 21.48 <http://ainamulyana.blogspot.com//01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>
- Dakhi, Agustin Sukses. "Peningkatan hasil belajar siswa." *Jurnal Education and development* 8.2 (2020)

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 4. September 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.739-749

- Kunandar, 2013. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers,
- M. Sobry Sutikno, 2014. Metode Dan Model-Model Pembelajaran. Lombok: Holistica
- Sasha. Pengertian Metode Pembelajaran: macam-macam dan contohnya. Diakses 15 November pukul 22.20 <http://artikel-az.com/pengertian-metode-pembelajaran/>
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Prasetyo, Apri Dwi, and Muhammad Abduh. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar." Jurnal basicedu 5.4 (2021)